

**PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP LABA USAHA MIKRO  
(Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)**

**Dianti Fiania<sup>1</sup>, Hesti Widiarti<sup>2</sup>, Anita Karunia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama email :

[fianiadianti@gmail.com](mailto:fianiadianti@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan* terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal baik secara parsial maupun secara simultan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *Purposive sampling*. Dimana sampel yang diambil berdasarkan pedagang yang ditemui dan dijangkau. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 48 Pedagang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket (kuisisioner). Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji T dan simultan F). Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan secara simultan Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Usaha Mikro di Kecamatan Tegal Kabupaten Talang.

**Kata Kunci :** *Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan dan Laba Usaha Mikro*

***The Effect of Business Capital and Entrepreneurial Behavior on Micro Business Profits (Case Study of a Meatball Talang District, Tegal Regency)***

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Business Capital and Entrepreneurial Behavior on Micro Business Profits in Talang District, Tegal Regency either partially or simultaneously. The sampling technique in this study used the purposive sampling method. Where the sample is taken based on the traders found and reached. The sample taken in this study amounted to 48 traders. The data collection technique in this research is by distributing questionnaires (questionnaires). The data analysis technique used is Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Analysis, Hypothesis Testing (T test and Simultaneous F). Based on the results of the analysis, it can be concluded that simultaneously Business Capital and Entrepreneurial Behavior have a positive and significant effect on the Micro Business Profit variable in Tegal District, Talang Regency.

**Keyword :** *Business Capital, Entrepreneurial Behavior and Micro Business Profits*

**PENDAHULUAN**

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada

berbagai sektor termasuk industry, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnansi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Salah satu masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah persoalan pengangguran. Jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan telah mengakibatkan masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2021), jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2018 mencapai 7,6 juta orang dari total angkatan kerja. Di Tegal, Jawa Tengah jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2021 mencapai 6,7 juta orang, jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2018. Data statistik tersebut menunjukkan bahwa persoalan pengangguran usia produktif di Indonesia merupakan masalah yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Terkait hal itu, mengingat semakin terbatasnya daya serap tenaga kerja dan minimnya lapangan di Indonesia, banyak pihak meyakini bahwa cara terbaik untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausahawaan.

Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang tampil menonjol di kebanyakan negara berkembang. Hal ini tampak jelas dalam kondisi dan situasi di daerah perkotaan. Pembangunan yang telah dilaksanakan untuk membasmi kemiskinan pengangguran sehingga memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, juga membelah masyarakat menjadi kaya dan miskin, formal dan informal. Para pelaku ekonomi disektor formal baik pemerintah (BUMN), sektor swasta (perusahaan-perusahaan swasta), dan koperasi banyak yang tidak dapat di

pertahankan usahanya. Modal adalah faktor produksi yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, sebesar atau sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Modal usaha adalah titik kunci dari setiap usaha, modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya variasi produk. Tersedianya variasi produk dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dan harga yang dapat dijangkau akan memperlancar dalam berproduksi yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil penjualan dan dapat meningkatkan jumlah laba usaha yang dapat oleh para pengusaha. Modal usaha dapat berasal dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain (Nasution, 2018).<sup>[1]</sup>

Kewirausahaan menjadi pusat perhatian dalam perekonomian suatu bangsa. Casson et. al(2006)<sup>[2]</sup> dalam Zainura (2016), menyatakan bahwa kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi pengaruh yang erat dan positif dimana pertumbuhan ekonomi yang baik diikuti dengan tingginya presentasi jumlah wirausaha. Wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mampu mengorganisasikan faktor-faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian dengan tujuan memproduksi barang dan jasa (Suryana,2014)<sup>[3]</sup>.

Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan dalam berkreasi dan berinovasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Suryana, 2014). Untuk tujuan tersebut,

diperlakukan suatu perilaku yang didalamnya mengandung kompetensi yang dibutuhkan untuk keberhasilan usaha dengan kemampuan memanfaatkan peluang usaha dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha dan kesanggupan mengambil resiko (Tanjung, 2018)<sup>[4]</sup>. Perilaku tersebut menjadi modal mendasar yang harus dimiliki sebagai ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi perlahan-lahan telah mengubah daya hidup dan pola konsumsi masyarakat Indonesia. perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat ini melatarbelakangi berkembangnya produsen pemasar makanan siap saji khususnya pedagang makanan salah satunya adalah pedagang bakso.

Permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang bakso di Kecamatan Tegal Kabupaten Tegal yaitu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sebagai pelaku usaha masih rendah dan masih menggunakan modal sendiri sehingga modal usaha, perilaku kewirausahaan dan laba usaha mikro sangat berpengaruh terhadap usaha yang mereka miliki, sehingga dalam upaya pengembangan usahanya sendiri mengalami kesulitan untuk berkembang. Hal ini terkait dengan masalah lemahnya pencatatan serta belum tahu apakah usaha tersebut sudah efisien atau tidak. Selain itu dengan perekonomian yang terjadi saat ini, usaha bakso seperti yang dilihat masih begitu menjamur di berbagai tempat. Akan tetapi usaha tersebut mampu bertahan dalam situasi perekonomian yang sulit. Jadi permasalahan yang dialami pedagang di Kecamatan Talang Kabupaten Talang adalah tidak adanya modal usaha yang mereka peroleh dari

pemerintah, modal usaha yang mereka terima dalam melakukan kewirausahaan dengan modal sendiri atau modal dari kedua orang tua, sebagaimana yang diketahui dalam pemberian modal usaha bisa didapatkan dengan melalui Kredit perbankan yaitu berupa pinjaman, tapi masyarakat Talang tidak melakukan pinjaman tersebut karena takutnya mereka membayar bunga yang lumayan tinggi, karena bunga dari pinjaman sangat besar jadi masyarakat tidak mau melakukan pinjaman tersebut.

Para pedagang dalam menjalankan usaha dagangannya, mereka selalu berharap bisa mendapatkan laba atau keuntungan sebagai imbalan atas jerih payah mereka, namun demikian laba yang diperoleh pedagang sangat bervariasi. Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis mengambil judul: **“PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO (STUDI KASUS PEDAGANG BAKSO DI KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL)”**.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode analisis data seperti reduksi data yang artinya merangkum, mencari hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. pada tahap reduksi data, penulis melakukan teknik analisis taksonomi. Selanjutnya display data atau penyajian data merupakan tahap teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat mengumpulkan data disusun secara sistematis dan mudah dimengerti, sehingga bisa menghasilkan kesimpulan. Setelah itu, Kesimpulan pada penelitian kuantitatif yang

diinginkan merupakan tahap akhir pada teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data terus mengacu terhadap tujuan analisis hendak dicapai. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum**

Kecamatan Talang adalah salah satu dari daftar nama kecamatan di Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tegal terdiri atas beberapa kecamatan, salah satunya kecamatan Talang. Untuk mengetahui daftar kecamatan di Kabupaten Tegal, Kecamatan Talang memiliki nama desa. Daftar nama desa yang ada di Kecamatan Talang lebih dari 19 Desa. Di Kecamatan Talang juga telah ada Kantor Pos. Kecamatan Talang juga punya Pasar, pasar di Kecamatan Talang terus terjaga kebersihannya agar masyarakat yang ingin berbelanja merasa nyaman.

Di Kecamatan Talang telah ada bank BRI. Disebagian kecamatan di Indonesia, sudah ada buka Bank cabang pembantu seperti BCA, BNI, Mandiri dan lain-lain. Kecamatan Talang juga sudah memiliki sekolah SMK Negeri, SMA Negeri, SMP Negeri, SD Negeri dan TK/PAUD, disebagian kecamatan di Indonesia sudah adasekolah SMK, SMA, SMP, SD dan TK/PAUD Swasta. Kecamatan Talang pernah masuk berita di TV dan di koran (surat kabar). Jika ada suatu peristiwa yang terjadi di kecamatan, maka peristiwa itu layak untuk diberitakan, biar masyarakat perantau tau kabar dari kampung halamannya. Jaringan telepon seluler seperti Telkomsel, Indosat, Axiata dan lain-lain juga sudah ada di Kecamatan Talang. Hal ini dimaksudkan untuk

memudahkan komunikasi dari Kecamatan Talang ke seluruh pelosok di Indonesia.

Peta Kecamatan Talang dapat dibuka dari Maps dan Earth. Peta Kecamatan Talang akan menampilkan Peta Desa dan nama jalan yang ada di Kecamatan Talang. Hal ini bisa didownload dari Internet. Nama Camat Talang dari periode tertentu selalu berganti. Camat Talang sangat mengayomi lapisan masyarakat desa-desa yang ada di Kecamatan Talang.

Gambar Kecamatan Talang sangat banyak di Internet, bisa searching atau download gambar-gambar Kecamatan Talang. Foto Kecamatan Talang juga banyak berbaran di internet. bisa dengan gampang mengunduh semua foto-foto tentang Kecamatan Talang.

Tempat wisata di Kabupaten Tegal rata-rata di kuasai oleh masyarakat setempat, hal ini dimaksudkan agar ada pemasukan pendapatan bagi warga setempat. Tempat wisata itu seperti Gunung, Danau, Sungai, Pantai, Laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, Penginapan di Tegal sangat bermanfaat untuk mereka yang sedang berkunjung dan bermalam di Kabupaten Tegal. Biaya menginap di Penginapan atau Hotel didaerah pedesaan harus dengan harga terjangkau, agar masyarakat yang berkunjung bisa berlama-lama tinggal.

### **Pedagang Bakso**

Tujuan dari melakukan usaha perdagangan adalah untuk mendapatkan keuntungan dan kemudian meningkatkan usaha, sama halnya dengan Pedagang Bakso, mereka melakukan usaha dagangan bakso adalah untuk memperoleh laba ataupun keuntungan sehingga usahanya bisa dibuat semakin besar

Para Pedagang Bakso ini, secara umum modelnya ada dua, yang pertama, melakukan usaha dagangannya dengan membuka Warung bakso, yang kedua, dengan membawa gerobak kereta berkeliling daerah.

**Penyebaran Kuesioner**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang di bagikan kepada responden yaitu pedagang bakso di Kawasan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 48 kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang dibagikan melalui media online (*google form*), jumlah kuesioner yang disi oleh responden sebanyak 48 kuesioner.

**Analisis Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah para pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada tahun 2021 yang berjumlah 48 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian kepada 48 orang responden melalui kuesioner yang disebarakan telah didapat gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

**Jenis Kelamin**

Deskripsi responden berdasarkan Jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jeniskelamin

		Frequ ency	Percen t	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Laki - laki	18	37.5	37.5	37.5
	Pere mpua n	30	62.5	62.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

*Sumber : Data primer diolah,2021*

Tabel menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki

berjumlah 18 responden (37,5%), dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (62,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin Perempuan lebih banyak dari pada responden yang berjenis kelamin Laki-laki. Hal ini dikarenakan berjualan bakso dibutuhkan sedikit keuletan untuk meracik rasa bakso yang enak dan pas untuk dinikmati oleh setiap pelanggan.

**Usia Responden**

Deskripsi responden berdasarkan Usia disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Umur

		Freq uen cy	Perce nt	Valid Percent	Cumula tive Percent
Valid	22-25 tahun	21	43.8	43.8	43.8
	26-30 tahun	17	35.4	35.4	79.2
	>31 tahun	10	20.8	20.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

*Sumber : Data primer diolah,2021*

Apabila menunjukkan bahwa sebagian besar usiaresponden adalah 22 s/d 25 tahun dengan jumlah 21 responden (43,8%), usia 26 s/d 30 tahun dengan jumlah 17 responden (35,4%), usia > 31 tahun dengan jumlah 10 responden (20,8%). Jadi, usia para Pedagang warung bakso dan pedagang bakso keliling yang berada di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal didominasi oleh para Pedagang yang

berusia 22 s/d 25 tahun.

### Pekerjaan Responden

Deskripsi responden berdasarkan Pekerjaan disajikan pada tabel berikut ini :

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah Pedagang Warung Bakso dengan jumlah 31 responden (64,6%), kemudian Pedagang Bakso Keliling

#### Pekerjaan

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid Pedagang Warung Bakso	31	64.6	64.6	64.6
Pedagang Bakso Keliling	17	35.4	35.4	100.0
Total	48	100.0	100.0	

sebanyak 17 responden (35,4%) yang semuanya itu adalah para pedagang di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Pada tahun 2021.

### Hasil Uji Validitas & Uji Reabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuisioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak.

#### Uji Validitas

Angket dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Angket penelitian ini dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{table}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Perhitungan dilakukan dengan program SPSS 22 For Windows.

Validitas Angket Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan, Laba Usaha Mikro

Variabel	No.Item	Sig	Keterangan
Modal Usaha	1	0	Valid
	2	0	Valid
	3	0	Valid
	4	0	Valid
Perilaku Kewirausahaan	1	0	Valid
	2	0	Valid
	3	0	Valid
	4	0	Valid
	5	0	Valid
Laba Usaha Mikro	1	0	Valid
	2	0	Valid
	3	0	Valid
	4	0	Valid

Sumber data : Primer di ambil 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas dari masing- masing item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan dan Laba Usaha Mikro memiliki nilai  $sig. < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel valid.

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi data yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu hasil tes dalam pengukuran gejala yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, diperoleh tingkat reliabilitas sebagai berikut:

#### Reliabilitas Angket Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan & Laba Usaha Mikro

Variabel	Cronbach Alpha	Interprestasi
Modal usaha	0,684	Reliabel
Perilaku Kewirausahaan	0,709	Reliabel
Laba Usaha Mikro	0,689	Reliabel

Sumber data : Primer diolah 2021

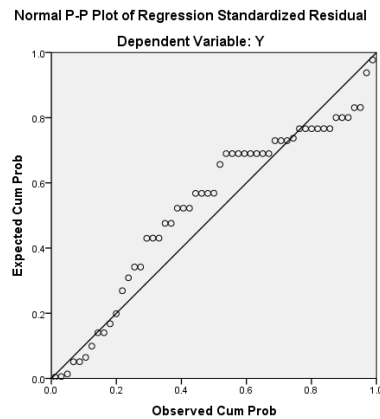
Berdasarkan hasil pengujian reabilitas yang telah dilakukan teridentifikasi bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian telah memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran data yang dianalisis. Dalam menentukan uji selanjutnya, nilai residual tersebut tidak normal, maka uji statistik akan menjadi tidak valid. Sebagai proses untuk melaksanakan uji normalitas, penelitian ini menggunakan dua tahap

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

dalam penentuan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan menggunakan uji statistic Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan pengujian melalui pendekatan histogram dan grafik P-P Plot dapat dilihat hasil melalui program SPSS22 sebagai berikut :



Gambar Grafik Normal P-P Plot

Pada grafik normal p-plot diatas dapat diketahui bahwa data residul dalam penelitian ini normal. Pada gambar grafik diatas terlihat bahwa sebaran residul yang di lambangkan dengan titik atau lingkaran kecul tersebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti arahnya sehingga, normalitas dalam penelitian ini terpenuhi. Untuk mempertegas bahwa data penelitian berdistribusi normal, dibawah ini disajikan table hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Sminov Test.

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78448300
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.097
	Negative	-.160
Test Statistic		1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

Sumber : Data Primer yang diolah , 2021

Pada tabel output SPSS di atas didapatkan nilai *Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 1,109 dan signifikasi pada 0,171 > 0,05 sehingga dapat dikatakan residul berdistribusi normal. Berdistribusi normal artinya bahwa

sebaran data sampel secara proposional dapat mewakili jumlah populasi dalam penelitian ini.

**Uji multikolinearitas**

Untuk mendeteksi apakah model regresi yang dipakai bebas dari permasalahan multikolinearitas dapat dilakukan uji Multikolinearitas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat

**Table uji multikolrensi**

Coefficients <sup>a</sup>									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF		
	1	(Constant)	.060	3.040		-.020	.984		
	Modal Usaha	.379	.141	.358	2.694	.010	.755	1.324	
	Perilaku Kewirausahaan	.435	.195	.372	2.800	.070	.755	1.324	

a. Dependent Variable: labausaha

dilihat pada Tolerance Value (TV) atau Varian Inflation Factor (VIF) yaitu Jika TV < 0,10 atau VIF > 10,maka terjadi multikolinearitas. Jika TV> 0,10 atau VIF < 10,maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS Statistic 22 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

Sumber : Data Primer yang diolah , 2021

**Uji Multikolerensi**

Besar VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi, dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,10. Pada bagian koefisien yang terdapat pada output dilihat bahwa toleransi bernilai  $X_1 = 1,324$  ,  $X_2 = 0,10$ . Sedangkan nilai VIF pada  $X_1 = 0,755$  ,  $X_2 = 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dan toleransi mempunyai nilai diatas 0,10 dan tidak melebihi 10 yang berarti bebas permasalahan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Uji Heterokedastisitas**

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dapat dilakukan uji heterokedastisitas.

Metode yang dilakukan pada pengujian ini dapat dilihat pada nilai Sig. pada output SPSS Statistic 22 apabila nilai signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi <0,05 maka kesimpulannya terjadi heterokedastisitas.

**Tabel Uji Heterokedastisitas**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-10.733	7.095		1.513



Modal Usaha X1	-.884	1.733	.083	-.510	.613
Perilaku Kewirausahaan X2	4.418	2.578	.280	1.714	.093

a. Dependent Variable: Ln\_U2

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari hasil analisis sebagaimana pada Tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Variabel Modal Usaha (X<sub>1</sub>) 0,613 > 0,05, variabel Perilaku Kewirausahaan (X<sub>2</sub>) 0,093 > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### Pengujian Model Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan dan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha pedagang bakso Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Pengujian model regresi linier berganda dengan 1 variabel terikat (Y) dan 2 variabel bebas (X) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

### Tabel Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.060	3.040		-.020	.984
Modal Usaha X1	.379	.141	.358	2.694	.010
Perilaku Kewirausahaan X2	.435	.155	.372	2.800	.007

a. Dependent Variable: Laba Usaha Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefesien regresi berganda dengan melihat hasil pada tabel *coefficients* pada kolom *unstandardized* pada kolom B. Dalam kolom tersebut terdapat nilai constant ( kostanta ) sebesar -0,060 sedangkan nilai koefesien regresi untuk Modal Usaha (X<sub>1</sub>) = 0,379 , Perilaku Kewirausahaan (X<sub>2</sub>) = 0,435. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Persamaan Regresi

$$Y = -0,060 + 0,379X_1 + 0,435X_2 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar ( α ) sebesar -0,060, angka tersebut menunjukkan jika variabel Modal Usaha ( X<sub>1</sub>) dan Perilaku Kewirausahaan ( X<sub>2</sub> )

konstan atau  $X = 0$ , maka variabel laba usaha (  $Y$  ) adalah sebesar -0,060.

2. Koefisien regresi variabel Modal Usaha (  $X_1$  ) sebesar 0,379. Hal ini menjelaskan bahwa jika Modal Usaha naik satu point maka Laba Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,379.
3. Koefisien regresi variabel Perilaku Kewirausahaan (  $X_2$  ) sebesar 0,435. Hal ini menjelaskan bahwa jika Perilaku Kewirausahaan naik satu point maka Laba Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,435.

### Uji $R^2$ (R Square)

Uji R Square dilakukan untuk

- a. Dependent Variable: labausahamikro
  - b. Predictors: (Constant), perilaku kewirausahaan, modal usaha
- mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y):

### Tabel 4.14 Uji $R^2$ (R Square)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.399	.372	1.824

a. Predictors: (Constant), perilaku kewirausahaan

b. Dependent Variable: laba usaha mikro

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

### Koefesien determinasi ( Adj $R^2$ )

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,399. Nilai sebesar 0,399 ini menunjukkan bahwa variabel Laba Usaha Mikro (Y) dapat dijelaskan oleh Modal Usaha ( $X_1$ ),

Perilaku Kewirausahaan ( $X_2$ ), secara bersama-sama sebesar 39,9% dan sisanya 60,1 % dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang tidak dibahas pada penelitian ini. Maka secara jelas terlihat di dalam tabel tersebut bahwa modal yang cukup dan tidak berlebihan menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan laba.

### Uji parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t dimaksud untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh secara Positif dan signifikan terhadap nilai variabel terikat. Dengan membandingkan antara thitung dan ttabel maka akan dapat disimpulkan bahwa :

### Tabel Uji Parsial (t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.060	3.040		-.020	.984
Modal Usaha X1	.379	.141	.358	2.694	.010
Perilaku Kewirausahaan X2	.435	.155	.372	2.800	.007

a. Dependent Variable: Laba Usaha Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel 13 di atas dapat dilihat nilai keputusan uji t masing- masing

variabel independen adalah sebagai berikut :

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Modal Usaha (  $X_1$  ) sebesar 2,694 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,014 atau dengan taraf signifikansi  $0,010 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya Modal Usaha berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Kemudian pada variabel Perilaku Kewirausahaan (  $X_2$  )  $t_{hitung}$  sebesar 2.800 lebih besar dari 2,014 atau dengan taraf signifikansi  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya Perilaku Kewirausahaan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel bebas secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Adapun syarat dari uji F adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS Stasistics 22.0 uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

#### Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	90.334	2	49.667	14.933	.000 <sup>b</sup>
Residual	149.666	45	3.326		
Total	249.000	47			

Sumber : Data Primer yang diolah ,2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,933

dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun hasil F tabel dapat diperoleh melalui rumus ( $k : n-k = 2 : 53-2$ ) dengan taraf kesalahan 5% maka F tabel sebesar 3,20. Perbandingan keduanya menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,933 > 3,20$ ). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan variabel bebas ( Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Laba Usaha Mikro) di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap Laba Usaha Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal .

#### Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil uji t variabel Modal Usaha di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,694 dan  $t_{tabel}$  2,014, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,694 > 2,014$ ) dan nilai sig  $\alpha$  ( $0,010 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi yang mempunyai nilai positif sebesar 0,379. Dengan demikian  $H_1$  diterima yaitu modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pedagang bakso di kecamatan talang kabupaten tegal . hali ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan penambahan laba usaha yang besar harus diikuti dengan penambahan modal usaha yang besar pula.

Hal ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007) dalam Aulia (2018) yang menyatakan bahwa modal usaha yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihinya laba yang lebih besar. Modal usaha yang relatif besar tersebut, memungkinkan pedagang untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas barang dagangan

sehingga akan mampu meningkatkan laba usaha. Menurut Idri (2015), modal merupakan berbagai bentuk kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya. Modal usaha dan laba usaha memiliki suatu bentuk hubungan yang sangat erat. Modal usaha sangat berpengaruh terhadap tingkat laba yang diperoleh pedagang (Yuniarti,2019).

Menurut Inayah, *et al* (2014), modal usaha yang cukup akan mampu memberikan dampak positif dalam peningkatan laba usaha, kesejahteraan penguasaha dan masyarakat pada umumnya. Tanpa adanya modal yang cukup, maka pedagang tidak akan dapat melakukan kegiatan usaha dengan maksimal sehingga akan mempengaruhi tingkat laba usaha yang diperoleh oleh pedagang bakso,.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishora (2015), menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Simurat (2014), menunjukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mikro di pasar tradisional Pringgane Medan. Hasil penelitian ini juga sesuai hasil temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utari dan Dewi (2014), yang menunjukkan bahwa modal secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Semakin besar modal yang dikonsumsi maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syahputra dan Permadi (2017), yang menyatakan bahwa Pendapatan Pedagang ikan

dipasar tradisional kota Jambi dipengaruhi secara signifikan oleh modal usaha. Hal ini berbeda dan kurang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Salam (2016), yang menunjukkan bahwa secara parsial modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pedagang sembako muslim dipasar tradisional Bantul.

### **Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.**

Berdasarkan hasil uji t variabel Modal Usaha diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,594 dan  $t_{tabel}$  2,014, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,800 > 2,014$ ) dan nilai  $sig < \alpha$  ( $0,007 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi yang mempunyai nilai positif sebesar 0,435. Dengan demikian maka  $H_2$  diterima, yaitu perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pedagang bakso di kecamatan talang kabupaten tegal. Semakin baik perilaku kewirausahaan pedagang bakso dalam menjalankan aktivitas usahanya semakin baik pula peningkatan laba yang diperoleh.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup (Idri,2015). Menurut Suryana (2014), keberhasilan usaha seorang wirausaha ditentukan oleh perilaku kewirausahaannya. Wirausahawan yang mempunyai dan mampu menrapkan jiwa perilaku kewirausahaan akan mampu memberikan peranan yang cukup pada kinerja usaha yang dijalannya (Ekaputri dan Sudarwanto,2017).

Menurut Zainura,*et. al*(2016), kinerja usaha sangat tergantung pada tindakan (perilaku) yang diambil oleh

pengusaha dan kondisi internal pribadi yang berpengaruh terhadap keputusan bisnis. Perilaku kewirausahaan para pedagang bakso di kecamatan talang kabupaten tegal berupa pelayanan yang baik, percaya diri, kreatif dan inovatif, berorientasi pada tugas dan hasil serta berani mengambil resiko sehingga mampu meningkatkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh terhadap kemajuan usaha sehingga mampu meningkatkan laba bagi pedagang bakso.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyikuri dan Soesatyo (2014), yang menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UKM pengrajin songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Perilaku kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan usaha dan menjalankan usaha dengan baik untuk mencapai tujuan dari usaha dan menjalankan usaha dengan baik untuk mencapai tujuan dari usaha yakni keberhasilan usaha. Para pengusaha songkok memiliki kemampuan inovatif yang baik dan selalu optimis memandang masa depan untuk mencapai keberhasilan usahanya. Keuntungan harga songkok yang diperoleh pun selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan hampir tidak pernah turun. Selain itu, yang dilakukan oleh Nursiah, *et al* (2015), menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmat (2020), dimana hasil temuan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan usaha (para pelaku sektor informal dipasar Talaga Kabupaten

Majalengka). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Rante (2010), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Perilaku Kewirausahaan telah mampu memberikan dukungan yang berarti guna mentransformasi budaya etnik Papua untuk dapat meningkatkan kinerja usaha.

### **Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.**

Berdasarkan hasil uji  $f$  variabel Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,933 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,20 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,933 > 3,20$ ) dan nilai  $sig < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian maka  $H_3$  diterima, yaitu modal usaha dan perilaku kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pedagang bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut yaitu modal usaha dan perilaku kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba usaha, dalam arti besar kecilnya nilai signifikan modal usaha dan perilaku kewirausahaan akan berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat laba usaha pedagang bakso. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018), yang menyatakan bahwa modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian yang dilakukan oleh Arliani, *et al* (2019), juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku kewirausahaan dan modal usaha

terhadap keberhasilan UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dan Iskandar (2018), memnunjukkan bahwa modal kerja dan perilaku Kewirausahaan memiliki pengaruh bahwa modal kerja dan perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha sektor informal di Pasar Baru Kuningan yang diukur dengan besar laba yang diperoleh.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil penelitian melalui uji t menyatakan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan melihat dari nilai t hitung  $>$  t tabel ( 2,694  $>$  2,014 ).
2. Melalui hasil penelitian Uji t menyatakan bahwa Perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari t hitung  $>$  t tabel ( 2,800  $>$  1,697).
3. Dalam uji simultan (uji F) dapat dilihat dengan nilai F hitung  $>$  F tabel ( 14,933  $>$  3,20 ) Dengan demikian, dapat disimpulkan secara simultan Modal Usaha dan perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Modal usaha merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam meningkatkan laba usaha. Oleh karena itu, pedagang bakso di kecamatan talang kabupaten tegal harus memiliki modal usaha yang cukup dalam menjalankan kegiatan usaha.
2. Mengingat begitu pentingnya pengaruh modal usaha terhadap tingkah laba usaha yang diperoleh pedagang bakso, maka perlu adanya peningkatan perhatian dari pihak instansi terkait dalam hal penyediaan dana dan bantuan permodalan atau kredit.
3. Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal harus senantiasa memberikan pelayanan yang baik pelanggan, selalu percaya diri , selalu berfikir kreatif dan inovatif, berorientasi pada tugas dan hasil serta berani mengambil resiko agar dapat memperthankan usaha yang dimilikinya saat ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, masih ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi laba usaha pedagang bakso namun belum dimasukan oleh karena itu disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Ibu Yeni Priatna Sari., SE.,M.Si.,AK.,CA., Selaku Ka. Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Hesti Widianti SE.,M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penelitian ini.

3. Ibu Anita Karunia SE.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang sangat membantu dalam memberikan arahan hingga terselesaikannya penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Nasution,I,H,2018. Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang).
2. Zainura,U.,Kusnadi,N.,&Burhanuddin., B. 2016. Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Jurnal Penyuluhan,12(2):126-143
3. Suryana.2014. Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.





